

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR *EXERCISE AERODROME CONTROL PROCEDURE*
DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

Fairuza Amrozi¹, Yuni Saptandari¹, Dewi Ratna Sari¹

¹⁾ Jurusan Lalu Lintas Udara, Fakultas Keselamatan Penerbangan, Politeknik Penerbangan
Surabaya

Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: ysaptandari@gmail.com, dewhy.r69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi penulis terhadap hasil belajar taruna Lalu Lintas Udara Angkatan XI A dan B di mana 20-26 % taruna mengalami recheck atau remedi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upaya untuk meningkatkan hasil belajar taruna melalui analisis faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar taruna dalam mengikuti mata kuliah exercise Aerodrome Control Procedure (ACP). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 hingga Juli 2019 yang bertempat di Politeknik Penerbangan Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 taruna dari Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan XI A dan B. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 30 taruna yang mewakili seluruh populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala guttman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan penyebab kesulitan belajar yang berasal dari indikator sikap terhadap belajar sebesar 57,22%, indikator kesehatan sebesar 28,54%, indikator motivasi sebesar 14,24%, sedangkan indikator minat tidak menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal yang berasal dari indikator masyarakat/ketarunaan sebesar 73,93%, indikator sekolah/ perguruan tinggi sebesar 17,41%, dan untuk indikator keluarga sebesar 8,66%. Hasil Tingkat korelasi antara variabel X “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar” dan variabel Y “Upaya meningkatkan hasil belajar ACP” bisa dikatakan **KUAT** dan **POSITIF**. Selanjutnya, hasil analisis faktor penyebab kesulitan belajar **BERPENGARUH** terhadap upaya meningkatkan hasil belajar Exercise Aerodrome Control Procedure di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Kata Kunci: penyebab kesulitan belajar, hasil belajar, exercise aerodrome control Procedure, upaya meningkatkan

Abstract

This research is motivated by the observation of the authors on the learning outcomes of the Air Traffic Cadets Force XI A and B where 20-26% of cadets experience a recheck or remedy. This study aims to find out how the efforts to improve the learning outcomes of cadets through analysis (1) internal factors that cause difficulty learning cadets in following Aerodrome Control Procedure (ACP) exercise courses include attitudes toward learning, motivation, interests and health; (2) external factors that cause cadets learning difficulties in taking part in Aerodrome Control Procedure (ACP) exercise courses covering the family, school and community environment. This research was conducted from October 2018 to July 2019 which took place at the Aviation Polytechnic of Surabaya. The population used in this study were 47 cadets from Diploma III Air Traffic batch XI A and B. The sample used in this study was the entire population. The data collection technique uses a questionnaire with a Guttman scale. The data analysis technique used is descriptive with percentage. The results showed the causes of learning difficulties that came from indicators of attitudes toward learning by 57.22%, health indicators by 28.54%, motivation indicators by 14.24%, while indicators of interest did not cause learning difficulties. Whereas if viewed from external factors originating from the indicator of community / coverage of 73.93%, the indicator of school / college is 17.41%, and for family indicators is 8.66%. Results from the level of correlation between X variable "Factors that cause learning difficulties" and Y variable "Efforts to improve ACP learning outcomes" can be said to be **STRONG** and **POSITIVE**. Furthermore, the results of the analysis of the factors causing learning difficulties **AFFECTED** the efforts to improve the learning outcomes of Exercise Aerodrome Control Procedure at the Surabaya Aviation Polytechnic.

Keywords: causes of learning difficulties, learning outcomes, exercise aerodrome control procedure, efforts to improve

PENDAHULUAN

Kriteria kelulusan tiap semester bagi para Taruna telah dijabarkan dalam *Training Procedure Manual* (TPM) Politeknik Penerbangan Surabaya 2016, bahwa Taruna dapat melewati dan melanjutkan ke semester berikutnya apabila para Taruna telah melewati Ujian Semester dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mendapatkan indeks (IPS/IPK) $\geq 2,25$
2. Passing Grade atau Batas KKM dari mata kuliah yang telah ditentukan oleh ICAO (Subjek Penerbangan termasuk Bahasa Inggris) ≥ 70
3. Tidak ada Nilai E (Sangat Rendah)
4. Tidak ada Nilai Kosong (Tidak ada rekam jejak kehadiran)
5. Mata kuliah dengan Nilai "C" $\leq 50\%$
6. Mata kuliah dengan Nilai "D" (Rendah) $\leq 30\%$
7. Nilai Kepribadian $\geq B$
8. Kehadiran $\geq 90\%$

Recheck atau Pengulangan ujian terhadap mata kuliah diberikan oleh Dosen Mata kuliah kepada Taruna dan dilakukan apabila Taruna tidak dapat memenuhi Passing Grade yang telah ditentukan, dalam hal ini Passing Grade ACP adalah 70. Berikut merupakan hasil belajar taruna pada Mata Kuliah ACP di Semester 1.

Tabel 1 Hasil Belajar ACP Lalu Lintas Udara Angkatan XI

Exercise	LLU XI A 24 Taruna		LLU XI B 23 Taruna		Jumlah Taruna
	Passing	Recheck	Passing	Recheck	
1	24	0	20	3	47
2	22	2	20	3	47
3	21	3	19	4	47
4	14	10	13	10	47
5	14	10	13	10	47

Sumber : Program Studi Lalu Lintas Udara (telah diolah kembali)

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis kepada Lalu Lintas Udara Angkatan XI A di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan rata-rata 20,83% taruna mendapatkan *recheck* atau remedi pada mata kuliah ACP khususnya saat exercise 1 sampai 5 sedangkan untuk Lalu Lintas Udara Angkatan XI B menunjukkan rata-rata 26,08% taruna mendapatkan *recheck* atau remedi pada mata kuliah ACP khususnya saat exercise 1 sampai 5. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa taruna cenderung kesusahan pada saat melaksanakan ujian *exercise* atau praktek. Adanya remedi menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami taruna dalam mengikuti mata kuliah ACP. Peneliti menduga kesulitan tersebut terjadi karena aspek- aspek psikologis seperti motivasi, minat, bakat, kesehatan dan aspek lainnya.

Kesulitan belajar dapat diketahui melalui banyaknya taruna yang mendapatkan *recheck* atau remedi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat dan motivasi taruna dalam mengikuti mata kuliah, tingkat intelegensi yang

berbeda antar taruna dan faktor lain. Sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan, tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, lingkungan belajar yang mendukung dan lain sebagainya.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu: Apakah faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mempengaruhi hasil belajar taruna dalam pembelajaran *Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya? ; Apakah faktor-faktor kesulitan belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya?.

Banyaknya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar taruna dalam mengikuti mata kuliah ACP, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh analisa kesulitan belajar taruna dari faktor internal yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau Perguruan Tinggi dan lingkungan masyarakat atau ketrunaan terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise ACP*.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran seberapa besar faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata kuliah ACP. 2) Untuk mengetahui pengaruh hasil

analisis kesulitan belajar terhadap upaya untuk meningkatkan hasil belajar taruna dalam mengikuti mata kuliah ACP. 3) Sebagai sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Diploma III Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Hipotesis, menurut Slameto (2015:54-72) menjelaskan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri taruna sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar taruna. Dari teori tersebut maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

H0 : Diduga analisis faktor penyebab kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya.

H1 : Diduga analisis faktor penyebab kesulitan belajar berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai masukan dalam hal kesulitan belajar yang dialami taruna saat mengikuti mata kuliah ACP dan sebagai kepentingan penelitian di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Memberikan informasi mengenai penyebab kesulitan belajar taruna dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap upaya meningkatkan hasil belajar taruna dalam mata kuliah ACP sehingga dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang memudahkan taruna dalam memahami materi.

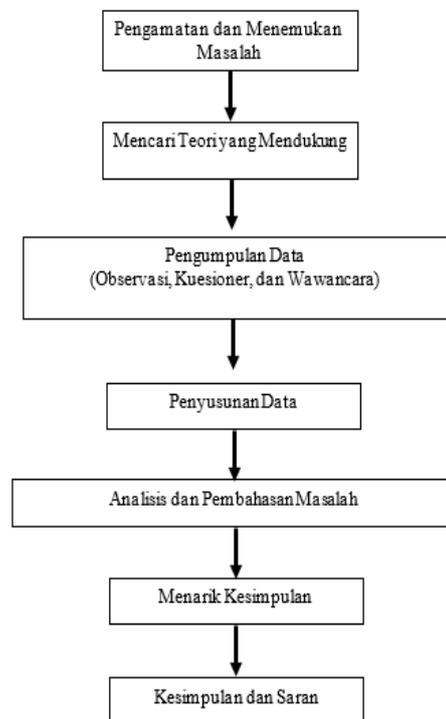
b. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan masukan mengenai penyebab kesulitan belajar dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap upaya meningkatkan hasil belajar taruna dalam mengikuti mata kuliah ACP, sehingga Perguruan Tinggi dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

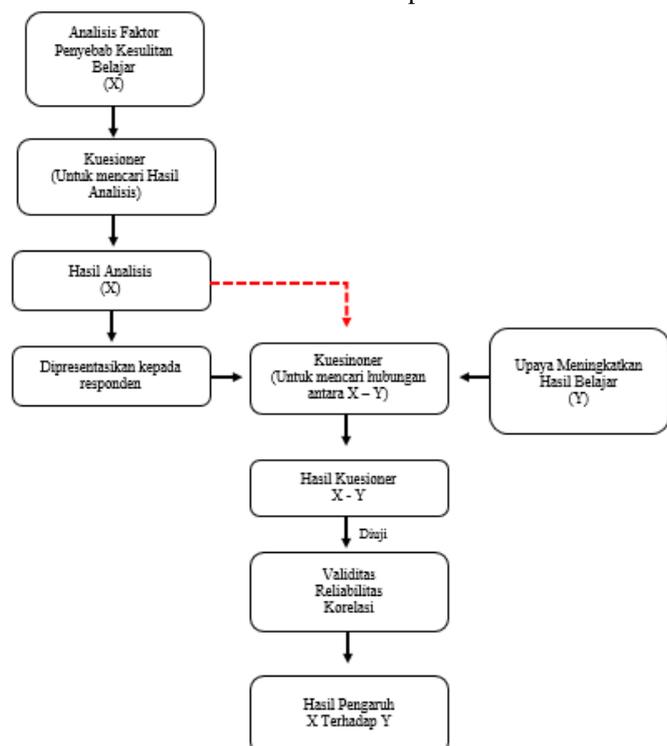
METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1 Rancangan Penelitian



Bagan 2 Rancangan Penelitian untuk Mencari Pengaruh X terhadap Y



Populasi dalam Penelitian ini yaitu Taruna-Taruni tingkat I Program Studi Diploma III Pemandu Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya yang berjumlah 47 Taruna, yang terdiri dari 24 Taruna Program Studi Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan XI A dan 23 Taruna Program Studi Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan XI B.

Sampel dalam Penelitian ini yaitu penulis mengambil sebagian jumlah populasi yang ada pada program studi Lalu Lintas Udara yaitu sebanyak 30 orang responden guna memudahkan dalam perhitungan.

Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu: 1) Metode Observasi; 2) Metode Wawancara; 3) Metode Kuesioner/Angket.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis ada dua kuesioner yaitu: 1) Kuesioner untuk Mengetahui Hasil Analisis Penyebab Kesulitan Belajar; 2) Kuesioner untuk Mengetahui Pengaruh Analisis Penyebab Kesulitan Belajar terhadap Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. Kedua kuesioner tersebut digunakan untuk mencari hasil dari nilai X yang selanjutnya digunakan mencari pengaruhnya terhadap nilai Y.

Penulis menggunakan dua teknik analisis data yang berbeda untuk mengolah dua kuesioner yang berbeda. Teknik analisis data yang pertama adalah penulis menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara menentukan tendensi sentral yang

meliputi perhitungan rata-rata (mean), median, modus, skor tertinggi (maks), skor terendah (min), simpangan baku (SD) dan frekuensi dari data angket faktor-faktor kesulitan belajar.

Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian membuat kategori skor sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator. Pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva distribusi normal, dengan empat kategori yaitu sangat tidak mempersulit, tidak mempersulit, mempersulit dan sangat mempersulit. Penentuan jarak nilai dilakukan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) yang mengacu pada modifikasi pendapat Anas Sudijono (2011:175). Berikut pengelompokan kategori lebih jelas:

$$\begin{aligned} X > (Mi + 1,5SDi) &= \text{Sangat mempersulit} \\ Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi) &= \text{Mempersulit} \\ (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi &= \text{Tidak mempersulit} \\ X \leq (Mi - 1,5SDi) &= \text{Sangat tidak mempersulit} \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah}) \\ \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah}) \\ \text{Skor ideal tertinggi} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah item} \\ \text{Skor ideal terendah} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah item} \end{aligned}$$

Berdasarkan empat kategori tersebut kemudian dibagi kembali menjadi 2 kategori untuk mempermudah dalam membahas indikator apa saja yang mempersulit taruna dalam mengikuti mata kuliah ACP. Pada kategori sangat mempersulit dan mempersulit digolongkan pada kategori mempersulit yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menghitung prosentase dilihat

dari hal yang mempersulit. Sedangkan kategori tidak mempersulit dan sangat tidak mempersulit digolongkan pada kategori tidak mempersulit.

Teknik analisis data yang kedua yaitu: 1) Uji validitas yang terdiri dari koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas; 2) Reliabilitas Metode Kuder Richardson 21 (KR-21); 3) Koefisien Korelasi dengan menggunakan rumus Spearman's yang selanjutnya digunakan untuk menentukan arah hubungan, menentukan nilai koefisien determinasi, dan menentukan uji hipotesis.

Lokasi penelitian ini adalah Politeknik Penerbangan Surabaya dan waktu penelitiannya dimulai sejak bulan Oktober 2018 sampai dengan Juli 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil kuesioner untuk mengetahui hasil analisis penyebab kesulitan belajar:

1) Faktor Internal Faktor sikap dalam belajar

Tabel 2 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sikap dalam Belajar

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 – 3,35	1	2,12%	Sangat mempersulit
3,34 – 2,01	3	6,40%	Mempersulit
2 - 0,67	29	61,70%	Tidak mempersulit
0,66 - 0	14	29,78%	Sangat tidak mempersulit

Faktor Motivasi

Tabel 3 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2 – 1,51	1	2,12%	Sangat mempersulit
1,50 – 1,01	0	0,00%	Mempersulit
1 - 0,51	5	10,65%	Tidak mempersulit
0,50 - 0	41	87,23%	Sangat tidak mempersulit

Faktor Minat

Tabel 4 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Minat

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 - 3,35	0	0,00%	Sangat mempersulit
3,34 – 2,01	0	0,00%	Mempersulit
2 - 0,67	47	100,00%	Tidak mempersulit
0,66 - 0	0	0,00%	Sangat tidak mempersulit

Faktor Kesehatan

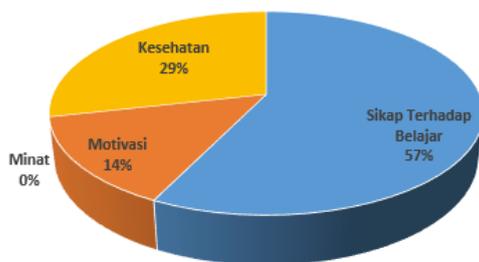
Tabel 5 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Kesehatan

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2 – 1,51	2	4,25%	Sangat mempersulit
1,50 – 1,01	0	0,00%	Mempersulit
1 - 0,51	13	27,67%	Tidak mempersulit
0,50 - 0	32	68,08%	Sangat tidak mempersulit

Berdasarkan prosentase hasil penelitian, faktor internal penyebab kesulitan belajar diketahui indikator sikap terhadap belajar sebesar 57,22%, indikator motivasi sebesar 14,24%, indikator minat sebesar 0,00% sedangkan indikator kesehatan sebesar 28,54%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi faktor internal penyebab kesulitan belajar berada pada indikator sikap terhadap belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap belajar taruna terhadap mata kuliah ACP rendah. Bila sebelum memulai pembelajaran taruna memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam

kegiatan belajar dengan baik, namun sebaliknya jika taruna memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar taruna tersebut.

Bagan 3 Pie Chart Prosentase Faktor Internal



2) Faktor Eksternal Faktor Keluarga

Tabel 6 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
6 – 4,6	1	2,12%	Sangat mempersulit
4,5 – 3,01	1	2,12%	Mempersulit
3 – 1,51	12	25,53%	Tidak mempersulit
1,50 – 0	33	70,23%	Sangat tidak mempersulit

Faktor Sekolah/Perguruan Tinggi

Tabel 7 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Sekolah/Perguruan Tinggi

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
10 – 7,76	0	0,00%	Sangat mempersulit
7,75 – 5,01	4	8,52%	Mempersulit
5 – 2,51	14	29,78%	Tidak mempersulit
2,5 - 0	29	61,70%	Sangat tidak mempersulit

Faktor Masyarakat/Ketarunaan

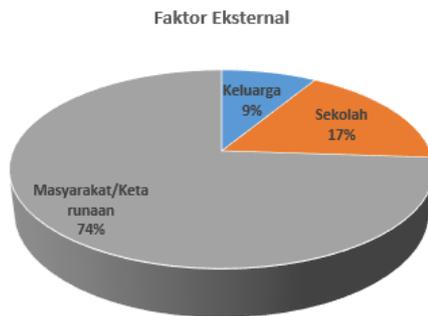
Tabel 8 Deskripsi Kesulitan Belajar ditinjau dari Masyarakat/Ketarunaan

Rentang skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4 – 3,35	5	10,65%	Sangat mempersulit
3,34 – 2,01	12	25,53%	Mempersulit
2 – 0,67	26	55,30%	Tidak mempersulit
0,66 - 0	4	8,52%	Sangat tidak mempersulit

Prosentase hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar diketahui indikator masyarakat/ketarunaan sebesar 73,93%, indikator sekolah/ perguruan tinggi sebesar 17,41%, sedangkan indikator keluarga sebesar 8,66%. Dari prosentase hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berada pada indikator masyarakat/ketarunaan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, lingkungan masyarakat/ketarunaan tergolong dalam kategori mempersulit. Lingkungan masyarakat/ketarunaan yang baik akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2015:69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar taruna, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya taruna dalam masyarakat ataupun di lingkungan ketarunaan. Dalam hal ini kegiatan taruna di masyarakat/ketarunaan akan berpengaruh dalam pembagian waktu belajar dengan kehidupannya di masyarakat sekitar apabila kegiatan di masyarakat/ketarunaan tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar taruna di rumah/asrama maka kegiatan masyarakat/ketarunaan tersebut memberi dampak positif terhadap belajar dan sebaliknya.

Bagan 3 Pie Chart Prosentase Faktor Eksternal



Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh analisis penyebab kesulitan belajar terhadap upaya meningkatkan hasil belajar taruna, maka penulis terlebih dahulu melakukan presentasi kepada responden mengenai hasil dari analisis yang sudah penulis lakukan melalui kuesioner, yang diharapkan agar responden bisa terpacu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berikut adalah contoh presentasi yang dibuat penulis dalam bentuk *powerpoint*:



Gambar 1 *Powerpoint* hasil kuesioner

Setelah melakukan presentasi/pemaparan, maka responden kembali mengisi kuesioner untuk mengetahui pengaruhnya. Berikut adalah hasil kuesioner untuk mengetahui pengaruh analisis penyebab kesulitan belajar terhadap upaya meningkatkan hasil belajar:

Uji Validitas:

Koefisien Reprodusibilitas

$$\begin{aligned}
 K_r &= 1 - (e/n) \\
 &= 1 - (4/150) \\
 &= 0,973
 \end{aligned}$$

(Variabel X baik digunakan untuk survei)

$$\begin{aligned}
 K_r &= 1 - (e/n) \\
 &= 1 - (10/150) \\
 &= 0,933
 \end{aligned}$$

(Variabel Y baik digunakan untuk survei)

Syarat penerimaan nilai koefisien reprodusibilitas yaitu apabila koefisien reprodusibilitas memiliki nilai >0,90

Koefisien Skalabilitas

$$\begin{aligned}
 K_s &= 1 - (e/p) \\
 &= 1 - (4/0,5(150-141)) \\
 &= 0,947
 \end{aligned}$$

(Variabel X baik digunakan untuk survei)

$$\begin{aligned}
 K_s &= 1 - (e/p) \\
 &= 1 - (10/0,5(150-136)) \\
 &= 0,867
 \end{aligned}$$

(Variabel Y baik digunakan untuk survei)

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu

apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai >0,60

Uji Realibilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt}\right)$$

$$= \left(\frac{10}{10-1}\right) \left(1 - \frac{9,23333(10-9,23333)}{10,1,57789}\right)$$

$$= 0,61295 \text{ (reliabilitas tinggi)}$$

Koefisien Korelasi:

Rumus Snearmas's

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$= 0,7071190211 \approx 0,707$$

(interpretasi koefisien korelasi kuat)

Keeratan hubungan yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y adalah kuat.

Menentukan Arah Hubungan

Karena perhitungan menggunakan rumus Spearman's menghasilkan nilai positif (0,7) maka arah hubungannya bersifat positif.

Nilai Koefisien Determinasi

$$R^2 = r^2$$

$$= 0,7072$$

$$= 0,499 \approx 0,5 \approx 50\%$$

Artinya hubungan yang terjadi antara variabel Y dengan variabel X adalah 50%, sedangkan sebanyak 50% sisanya adalah hubungan antara variabel Y dengan faktor-faktor lainnya di luar variabel X.

Uji Hipotesis

Taraf signifikansi 5%

$$Z_{hitung} = r_s \sqrt{(n-1)}$$

$$= 0,707 \sqrt{(30-1)}$$

$$= 3,807$$

$$Z_{tabel} = Z_{\alpha/2}$$

$$= Z_{5\%/2}$$

$$= Z_{0,025} = 1,96$$

(sesuai tabel Z)

Karena

$$-1,96 > -Z_{hitung} > +1,96$$

maka dapat disimpulkan bahwa,

H0 : Analisis faktor penyebab kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya. **(Tolak)**

H1 : Analisis faktor penyebab kesulitan belajar berpengaruh terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya. **(Terima)**

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan beberapa pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis data dan penelitian dari para ahli adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Menumbuhkan kesungguhan belajar dengan menumbuhkan

motivasi dari dalam diri taruna. Menurut Paul Chernyak, LPC, seorang konselor profesional berlisensi di Chicago yang lulus dari *American School of Professional Psychology* pada 2011 mengemukakan bahwa memotivasi diri sendiri berarti mau berdiskusi dan berperilaku terfokus dan terarah. Selain itu, seseorang juga harus siap menghadapi tantangan yang menuntut seseorang berpikir sebagai pribadi yang tegas dan cerdas agar tidak dimanipulasi dan bersikap positif. Ada beberapa cara mudah yang bisa dilakukan untuk mulai memotivasi diri sendiri.

- a. Membentuk Pola Pikir
 - b. Menciptakan Momentum
 - c. Mempertahankan Motivasi
2. Nana Sudjana, (2011: 28) mengemukakan beberapa faktor-faktor untuk meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut :
- a. Menyiapkan Fisik dan Mental Taruna
 - b. Meningkatkan Konsentrasi
 - c. Meningkatkan Motivasi Belajar
 - d. Menggunakan Strategi Belajar
 - e. Belajar Sesuai Gaya Belajar
 - f. Belajar Secara Menyeluruh
 - g. Membiasakan Berbagi Ilmu

Faktor Eksternal

1. Menurut penelitian H. Suprawito selaku dosen Universitas Pancasila dalam jurnal penelitiannya yang dilakukan dalam sekolah kedinasan di bawah naungan kementerian dengan sistem boarding school (asrama) menyebutkan bahwa inti dari sistem kepengasuhan adalah nation and character building. Sebagaimana yang penulis amati dalam sebuah riset di lingkungan TNI AL, pembinaan dan pembentukan kepribadian, khususnya kekuatan telah bergeser dimana yang asalnya 70% fisik dan 30% Intelektual, maka diupayakan mampu bergeser dari minimal seimbang atau dibalik 70% inteligensi dan 30% fisik. Dengan demikian kekuatan fisik yang didukung dengan tingkat kecerdasan merupakan kebutuhan utama bagi seorang militer dan serdadu, khususnya ketika mereka bertempur di medan perang. Jika ingin menguji kekuatan fisik yang ditopang oleh kekuatan intelegensi ini maka taruna berlatih berperang, di sinilah kekuatan fisik itu diuji.

Lain halnya yang barangkali terjadi di lingkungan sekolah kedinasan dengan sistem ketarunaan. Jika yang selama ini diperlihatkan hingga memakan korban merupakan salah satu

teknik pembinaan dalam hal menciptakan kekuatan fisik dengan strategi yang keliru walaupun prosentasenya sedikit, karena sekolah kedinasan harus lebih banyak menitikberatkan kepada aspek intelektual.

Nilai-nilai dari implementasi *boarding school*:

- a. Menghargai nilai budaya dan perilaku komunikasi selama pembelajaran
 - b. Etika komunikasi dalam bentuk sentuhan fisik
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak dari taruna belum bisa membagi waktu antara kegiatan ketrunaan dan juga persiapan belajar di kelas sehingga menyebabkan kelelahan yang berlebihan dan menyebabkan pembelajaran taruna berjalan dengan kurang efektif khususnya dalam pembelajaran *Aerodrome Control Procedure*. Oleh karena itu, menurut penelitian Dra. Herlina, P.Si. dari Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, setidaknya ada dua langkah yang harus diperhatikan. Kedua langkah tersebut adalah:
- a. Mengenali dan memahami diri
 - b. Melaksanakan teknik pencapaian tujuan belajar

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik simpulan tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran *exercise Aerodrome Control Procedure* ditinjau dari faktor internal sebesar 3,72% dalam kategori mempersulit dan 96,28% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator sikap terhadap belajar sebesar 57,22%, indikator kesehatan sebesar 28,54%, indikator motivasi sebesar 14,24%, sedangkan indikator minat tidak menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal sebesar 16,32% dalam kategori mempersulit dan 83,68% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator masyarakat/ketrunaan sebesar 73,93%, indikator sekolah/ perguruan tinggi sebesar 17,41%, sedangkan indikator keluarga sebesar 8,66%.
2. Tingkat korelasi antara variabel X “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar” dan variabel Y “Upaya meningkatkan hasil belajar ACP” bisa dikatakan **KUAT** dan **POSITIF**. Selanjutnya, hasil analisis faktor penyebab kesulitan

belajar **BERPENGARUH** terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *Exercise Aerodrome Control Procedure* di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Berdasarkan simpulan di atas diperoleh faktor internal penyebab kesulitan belajar tertinggi yaitu indikator kesiapan belajar dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar tertinggi yaitu indikator masyarakat/ketatarunaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Taruna diharapkan bisa memaksimalkan waktu belajarnya seefektif mungkin dengan padatnya kegiatan ketatarunaan sehingga bisa meraih hasil belajar yang lebih maksimal dan taruna diharapkan bisa menumbuhkan kesungguhan belajar dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri taruna.
2. Perlunya koordinasi yang lebih baik antara pihak ketatarunaan dan juga akademik untuk menyeimbangkan antara kegiatan ketatarunaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 11- air traffic services* (13). Canada : ICAO
- [2.] International Civil Aviation Organization. (2016). *Document 4444-air traffic management* (16). Canada : ICAO
- [3.] Politeknik Penerbangan Surabaya. (2009). *Air traffic control training manual Politeknik penerbangan surabaya*. Surabaya : Politeknik Penerbangan Surabaya.
- [4.] Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. KP 287 tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 69-01 (Advisory Circular Part 69-01) Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Pemandu Lalu Lintas Penerbangan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- [5.] Ali, Lukman dkk. (1999). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [6.] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [7.] Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung:CV. Alfabeta
- [8.] Asep, Jihad dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi*

- pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- [9.] Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10.] Kriyantono, R. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11.] Margono. (2004). *Pengertian populasi menurut para ahli*. <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/7-pengertian-populasi-menurut-para-ahli-lengkap.html> (diakses pada tanggal 16 Maret 2019).
- [12.] Slameto. (2015). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13.] Sudiyono, Anas. (2011). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [14.] Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15.] Sudjana, Nana. dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [16.] Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [17.] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18.] Supranto. (2000). *Metode riset : aplikasinya dalam pemasaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [19.] Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [20.] Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.